

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Situasi Umum SMPN 16 Semarang.

1. Profil SMPN 16 Semarang

- a. Nama : SMP N 16 Semarang
- b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Ngaliyan Semarang
- c. NNS/ NMS/ NDS : 201036301129
- d. Jenjang Akreditasi : A (90,28)
- e. Tahun Didirikan : 1983/ 1984
- f. Tahun Beroperasi : 1984
- g. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- h. Status Tanah : Hak pakai
- i. Luas Tanah : $\pm 9,062 \text{ m}^2$
- j. Status Bangunan Milik : Pemerintah
- k. Luas Seluruh Bangunan : $\pm 2,859 \text{ m}^2$
- l. Tinjauan Historis

Berdasarkan sumber yang didapatkan, SMPN 16 Semarang sudah berumur kurang lebih 27 tahun sejak tahun berdirinya terhitung mulai tahun 1983. Sekolah ini diresmikan tanggal 15 Desember 1983 berdasar SK Menteri 0472/0/1983. Pada awal pembangunan, sekolah ini mempunyai 6 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, dan 1 gedung kantor untuk guru, TU, dan kepala sekolah. Meski hanya 6 kelas, akan tetapi sekolah ini berhasil melakukan aktifitas belajar mengajar dengan 44 peserta didik pada tiap kelasnya. Karena terjadi peningkatan peserta didik tiap tahunnya, maka selama 1 tahun yaitu tahun 1995-1996 di mana tahun tersebut pemerintah menganjurkan penerimaan peserta didik yang sebanyak-banyaknya, dengan kebijakan baru pula sekolah ini melakukan kegiatan belajar mengajar pada sore hari.¹

¹ *Dokumen Profil SMPN 16 Semarang Tahun 2009-2010*, hlm. 5-6.

Sebagaimana kebijakan dunia pendidikan yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, maka visi dan misi yang *diemban* SMPN 16 Semarang berkembang pula menyesuaikan kondisi zaman. Dari kepala sekolah pertama yang di pegang Ibu Sri Harti Soetomo yang mana pada saat itu adalah masa pengembangan mutu belajar dengan pendidikan 9 tahun, maka tidak salah jika aspek yang ditekankan adalah meningkatkan mutu peserta didik dengan kesadaran untuk bersekolah dan wajib belajar 9 tahun. Hingga saat ini, pergantian kepala sekolah telah mengalami 7 kali pergantian. Dan sekarang sekolah ini dikepalai oleh Puryadi M. Pd. Dalam setiap pergantian kebijakan pendidikan, tentunya sekolah mempunyai kebijakan tersendiri dalam menyikapinya. Ada prospek yang berbeda yang ditawarkan sekolah ini untuk bersaing dengan sekolah lain dalam meningkatkan mutu peserta didik yang sesuai dengan zamannya. Mengingat sekarang peserta didik mengalami masa perkembangan IPTEK yang sangat pesat, dan diikuti pula penurunan nilai-nilai moral, yang menjadi perhatian bagi guru pendidik saat ini.

Dalam hal ini diperlukan kajian yang serius bagi sekolah dalam memberikan sikap yang tegas sebagai sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya sebagai sumber penanaman ilmu praktis akan tetapi sekolah menjadi sumber bagi berhasil tidaknya sebuah nilai moral diajarkan.

m. Kajian Geografis

Secara geografis SMP N 16 Semarang berada di wilayah perbukitan di daerah Semarang Barat, karena sudah termasuk wilayah perbukitan Kecamatan Ngaliyan, tetapi walaupun berada di wilayah pinggiran kota SMP N 16 Semarang dekat dengan kawasan industri kota Semarang tepatnya di jalan raya Ngaliyan Semarang, sehingga setiap hari tidak lepas dari keramaian kota Semarang karena selain dekat dengan perumahan juga dekat kawasan industri yang mendorong perekonomian kota Semarang.

Dilihat dari segi geografisnya SMP N 16 Semarang mempunyai beberapa keuntungan dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh SMP lain pada umumnya yang ada di pinggiran kota Semarang. Diantaranya adalah

dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan transportasi bagi peserta didik yang jauh dari sekolah, selain itu juga dekat dengan kawasan perumahan. Hal itu mendorong masyarakat sekitar dalam memilih alternatif sekolah bagi anak-anaknya yang lebih dekat dengan tempat tinggal. Kecenderungan memilih tempat yang dekat, menjadi alasan yang kuat untuk mengurangi pengeluaran, dan kiranya pilihan tersebut masih relevan di era mahalnya BBM (Bahan Bakar Minyak) seperti sekarang ini. Sehingga sekolah ini tidak akan kesulitan mendapatkan peserta didik.

Selain itu SMPN 16 Semarang dekat dengan kampus IAIN sehingga suasana ilmiah dan religius dapat kita jumpai, walaupun masih dalam tahapan berjuang di tengah banyaknya gedung-gedung swalayan yang ada di kawasan Ngaliyan.

2. Visi dan Misi

Visi, misi, dan program Kerja Tahunan Sekolah bermula dari kebutuhan sekolah untuk menyongsong masa depan yang lebih baik dengan menyiapkan seluruh peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih pada sekolah-sekolah yang berkualitas. Kemudian dijabarkan ke arah administrasi Sekolah dalam bentuk rangkaian dokumen perencanaan ini, termasuk di dalamnya visi, misi, dan program. Namun dalam penetapan visi dan misi memperhatikan kondisi gambaran umum sekolah maupun kebijakan pengembangan aspek-aspek sekolah tahun 2005-2010. penetapan visi dan misi Program Kerja Tahunan SMP 16 adalah untuk menjembatani kondisi masa kini dengan kondisi masa depan, mengklarifikasi arah dan tujuan organisasi serta menumbuhkan inspirasi dan tantangan.²

Berdasarkan hal di atas visi dan misi pada program kerja tahunan SMP 16 Semarang tahun 2005-2010 dirumuskan sebagai berikut :

a. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI DAN SANTUN DALAM PERILAKU”.

² *Ibid.*, hlm. 6.

Visi tersebut memiliki makna bahwa selama lima tahun ini merupakan tumpuan atau awal dari Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang duapuluh tahun dalam mencapai sekolah yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbudi pekerti yang luhur. Di mana untuk mencapai tujuan dimaksud warga sekolah mempunyai kinerja yang profesional, sehat pikiran, dan akal budi yang sudah maju. Sehingga lima tahun ini merupakan dasar bagi terciptanya kerangka landasan pembangunan yang kuat. Selama lima tahun ke depan pelaksanaan pembangunan diarahkan untuk memantapkan dan memperkuat landasan praktek penyelenggaraan sekolah menuju tata sekolah menuju tata kelola yang baik sesuai dengan tuntutan dinamika masyarakat.

Secara keseluruhan dengan visi tersebut mengandung maksud bahwa dalam jangka waktu lima tahun kedepan akan tercapai landasan pembangunan yang mantap, baik pada tataran sarana maupun prasarana, guna terwujudnya basis sekolah yang berkualitas. Di mana aktivitas pembelajaran adalah pengembangan pada sektor peningkatan mutu dan kesempatan memperoleh pendidikan.

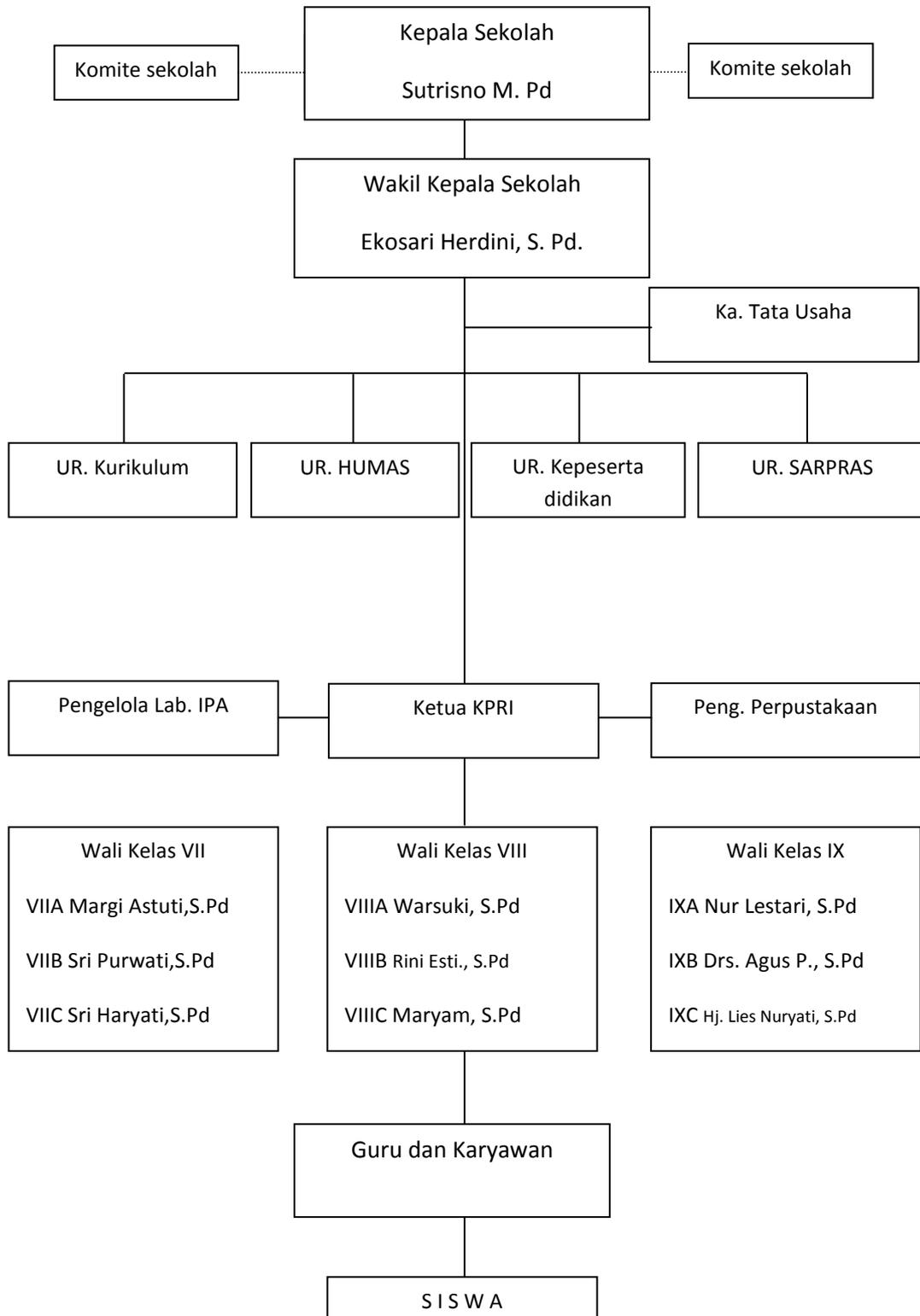
b. Misi

Untuk mewujudkan visi SMP 16 Semarang tahun 2005/2006-2009/2010 tersebut, maka dijabarkan dalam 6 misi yang menjadi pedoman sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.
- 2) Mengoptimalkan Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler.
- 3) Meningkatkan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- 4) Mengembangkan Sikap Kekeluargaan Seluruh Warga Sekolah, Sehingga Terwujud Suasana Kerja yang Kondusif.
- 5) Menanamkan Sikap Kritis, Dinamis, dan Bertanggung Jawab.
- 6) Meningkatkan Layanan Pendidikan Kepada Masyarakat, sehingga Sekolah Benar-Benar sebagai Pusat Kebudayaan.

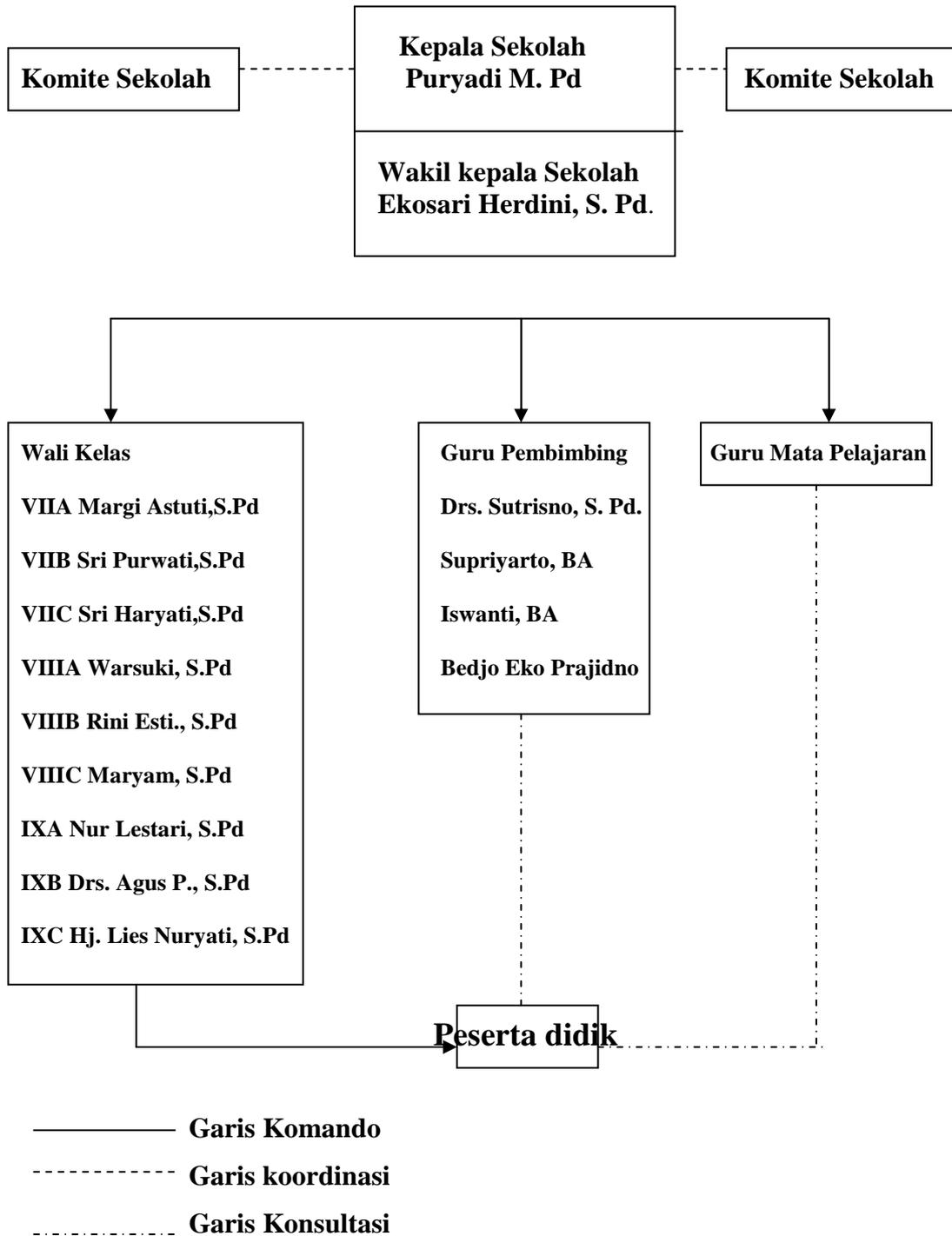
3. Struktur Organisasi Sekolah

a. Struktur Organisasi SMPN 16 Semarang Periode 2009-2010.³



³ *Ibid.*, hlm. 8.

**b. STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP NEGERI 16 SEMARANG.⁴**



⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

c. Tugas Manajerial Sekolah.

1) Kepala Sekolah

Secara garis besar kepala sekolah bertugas sebagai:

- a) *Educator, Manager, Administrator, Leadership, Inovator, dan Motivator.*
- b) Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

2) Wakil Kepala Sekolah

Membantu tugas-tugas Kepala Sekolah baik ke dalam maupun ke luar, untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- b) Pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.
- c) Identifikasi dan pengumpulan data.
- d) Penyusunan laporan.

3) Urusan Kurikulum

- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran serta mengatur guru piket.
- c) Mengatur penyusunan program pengajaran (AMP, Prota, Promes, Prospek dan Rencana Pengajaran).
- d) Mengatur pelaksanaan kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- e) Mengatur pelaksanaan program pendidikan (kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar peserta didik, pembagian rapor, dan STTB).
- f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.

- i) Mengatur mutasi peserta didik.
- j) Mengatur pelaksanaan kegiatan ulangan umum dan ujian akhir.
- k) Penyusunan laporan.

4) Urusan Kepeserta didikan

- a) Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan).
- c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS, meliputi kepramukaan, PMR, KIR, UKS, PK, Paskibra, dan Upacara Bendera.
- d) Mengatur pesantren kilat
- e) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan peserta didik berprestasi sekolah.
- f) Menyelenggarakan cerdas cermat dan class meeting.
- g) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beapeserta didik.
- h) Mengatur pelaksanaan PSB dan kegiatan MOS.
- i) Penyusunan laporan.

5) Urusan Sarana Prasarana

- a) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang PBM.
- b) Merencanakan program pengadaannya.
- c) Mengatur pemanfaatan sarana prasarana.
- d) Mengelola perawatan, perbaikan, dan pengisian.
- e) Mengatur pembukuannya.
- f) Penyusunan laporan.

6) Urusan Hubungan dengan Masyarakat

- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Sekolah.
- b) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata.

- c) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar seni).
- d) Membuat daftar hadir dan notulen rapat yang diselenggarakan di sekolah.
- e) Mencatat daftar hadir guru harian, upacara, dan SKJ, serta menghimpun surat-surat ijin.
- f) Mengatur pelaksanaan upacara bendera dan SKJ bagi guru dan karyawan.
- g) Penyusunan laporan.

7) Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan program secara garis besar yaitu:

- a) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
- b) Pengelolaan keuangan sekolah.
- c) Pengurusan administrasi ketenagaan dan peserta didik.
- d) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
- e) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- f) Penyusunan dan penyajian data/ statistik sekolah.
- g) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K.
- h) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

8) Guru Mata Pelajaran/ Guru Pembimbing

- a) Menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi hasil belajar serta menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program

bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

9) Wali Kelas

Wali Kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Pengelolaan kelas.
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - (1) Denah tempat duduk.
 - (2) Papan absensi peserta didik
 - (3) Daftar pelajaran peserta didik
 - (4) Daftar piket kelas
 - (5) Buku absensi peserta didik
 - (6) Buku kegiatan pembelajaran / buku kelas
 - (7) Tata tertib kelas
- c) Penyusunan / pembuatan statistik bulanan peserta didik
- d) Pengisian daftar kumpulan peserta didik
- e) Pembuatan catatan khusus tentang peserta didik
- f) Pencatatan mutasi peserta didik
- g) Pengisian Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar
- h) Pembagian Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar

10) Pengelola Laboratorium Sekolah

Pengelola laboratorium membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1). Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- 2). Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- 3). Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- 4). Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium.
- 5). Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium.

6). Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.⁵

4. Keadaan Lingkungan Sekolah

- a. Sebelah timur : Berbatasan dengan perumahan.
- b. Sebelah utara : Berbatasan dengan fasilitas umum.
- c. Sebelah barat : Berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah selatan : Berbatasan dengan perumahan.

5. Kondisi Lingkungan Sekolah.

a. Tingkat Kebersihan

Secara umum dilihat dari tingkat kebersihan SMP Negeri 16 Semarang cukup bersih, karena kesadaran warga sekolah akan kebersihan lingkungan sangat tinggi.

b. Tingkat Kebisingan

SMP Negeri 16 Semarang terletak di pinggir jalan raya, tetapi kebisingan lalu lintas tidak mempengaruhi proses belajar mengajar karena pihak sekolah dapat meminimalisasi terjadinya kebisingan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar dengan meletakkan ruang-ruang kelasnya berada jauh dari jalan raya.

c. Sanitasi

Adapun sanitasi di wilayah SMP Negeri 16 Semarang tergolong cukup tinggi, baik diluar ruangan, cahaya bisa masuk. Hal ini disebabkan karena gedung-gedung yang menghimpit/ mengelilingi bangunan sekolah tidak terlalu tinggi.

d. Jalan penghubung dengan Sekolah

SMP Negeri 16 Semarang mudah dijangkau karena letaknya dekat dengan jalan raya yang dilalui oleh angkutan.

e. Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar SMP Negeri 16 Semarang termasuk heterogen karena merupakan percampuran antara masyarakat industri dengan masyarakat pedagang. Hal Ini dapat dilihat dari banyaknya perkantoran, dan pedagang yang berada di sekitarnya.

⁵ *Ibid.*, hlm. 12-15.

6. Fasilitas Sekolah

- a. Ruang Kepala Sekolah terdiri dari: ruang kerja dan ruang rapat.
- b. Ruang Guru terdapat: 42 buah meja dan kursi sejumlah guru yang ada, 1 unit komputer dan 1 buah dispenser.
- c. Ruang Tata Usaha (kantor) terdiri dari: 8 buah kursi dan meja, 4 buah mesin ketik, 3 buah komputer, 1 buah dispenser.
- d. Ruang Aula/ Serba Guna terdiri dari: 2 toilet, 1 set alat band, 7 buah kipas angin, 1 buah OHP, 1 buah foto presiden dan wakil presiden, 1 ruang gudang, 1 buah podium, dan 1 buah microphone.
- e. Ruang OSIS
- f. Perpustakaan terdapat bermacam-macam buku yang disusun sesuai dengan golongannya: dari fiksi, non-fiksi, bahasa, agama,dll. Buku-buku yang menunjang kegiatan KBM Bahasa Inggris juga cukup memadai. Di perpustakaan tersedia buku-buku, majalah, dan literatur-literatur tentang Bahasa Inggris lainnya. Ada 2 pegawai perpustakaan dan 1 guru yang mengelola perpustakaan.
- g. Laboratorium Bahasa: 1 gedung, tetapi belum dipergunakan karena belum tersedianya alat-alat penunjang.
- h. Laboratorium IPA terdapat: 2 buah salon, 1 buah jadwal penggunaan laboratorium, 1 buah alat peraga, 2 buah gambar anatomi tubuh manusia, 6 buah gambar anatomi hewan, 13 buah meja, Beberapa kursi, 2 buah kipas angin, dan 1 buah tata tertib penggunaan laboratorium.
- i. Ruang BK terdiri dari: 4 buah meja dan kursi, 2 buah almari, Ruang tamu yang terdiri dari 1 buah kursi panjang, 1 buah meja, 2 buah kursi, 1 buah televisi, dan 2 ruang konseling.
- j. Mushola terdapat: 1 buah podium, 5 karpet sajadah, 2 kotak amal, dan 1 buah kaligrafi.

7. Data Ruang

Tabel 1.
Data Ruang SMPN 16 Semarang
Tahun 2009-2010

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran m ²
1	Ruang Lab. IPA	1	120
2	Ruang Kesenian dan Keterampilan	1	110
3	Ruang Kepala Sekolah	1	30
4	Ruang Guru	1	120
5	Ruang Tata Usaha	1	40
6	Ruang BK	1	36
7	Ruang Komputer	1	72
8	Ruang UKS	1	36
9	Ruang Kantin	1	18
10	Ruang Koperasi	1	18
11	Kamar Mandi/ WC	15	240
12	Mushola	1	105
13	Ruang Media	1	120
14	Perpustakaan	1	84
15	Aula	1	375
16	Lahan kosong		1933

8. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Jumlah Guru dan Sebarannya Menurut Mata Pelajaran

- 1) Mata pelajaran agama Islam : 2 orang
- 2) Mata pelajaran agama Kristen : 1 orang
- 3) Mata pelajaran agama Katolik : 1 orang
- 4) Mata pelajaran Bahasa Indonesia : 6 orang
- 5) Mata pelajaran PPKN : 2 orang
- 6) Mata pelajaran IPA Fisika : 2 orang
- 7) Mata pelajaran IPA Biologi : 2 orang
- 8) Mata pelajaran IPA : 2 orang

- 9) Mata pelajaran IPS : 5 orang
 10) Mata pelajaran Bahasa Inggris : 4 orang
 11) Mata pelajaran Matematika : 6 orang
 12) Mata pelajaran Kertanges : 2 orang
 13) Mata pelajaran TIK : 2 orang
 14) Mata pelajaran Bahasa Jawa : 2 orang
 15) Mata pelajaran Penjaskes : 3 orang
 16) Mata pelajaran BK : 5 orang
 17) Mata pelajaran sejarah : 2 orang

b. Data Guru

Tabel 2.
Data Guru SMPN 16 Semarang
Tahun 2009-2010

PEGAWAI	JUMLAH	KETERANGAN
Guru Tetap (PNS)	42 Orang	Guru Tetap (PNS)
Guru Bantu	2 Orang	
Guru TPHL	3 Orang	
Guru Honor Sekolah	1 Orang	
Staff Tata Usaha	9 Orang	Termasuk Ka TU

c. Data Peserta Didik

Tabel 3.
Data Peserta Didik SMPN 16 Semarang
Tahun 2009-2010

No	Kls VII				Kls VIII				Kls IX			
	VII	L	P	Jml	VIII	L	P	Jml	IX	L	P	Jml
1	A	21	21	42	A	19	23	42	A	21	22	43
2	B	21	21	42	B	21	23	44	B	23	21	44
3	C	21	23	44	C	20	24	44	C	22	21	43
4	D	19	23	42	D	20	23	43	D	20	22	42
5	E	22	22	44	E	19	25	44	E	22	20	42
6	F	22	22	44	F	20	24	44	F	23	19	42
Jml		126	132	258		119	142	261		131	125	256

9. Interaksi Sosial

a. Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah dan guru sering berkoordinasi tentang keadaan sekolah, baik tentang Kegiatan Belajar Mengajar maupun tentang peserta didik, sehingga Kepala Sekolah dan Guru tahu jelas tentang kondisi sekolah dan tahu cara mengatasinya jika ada masalah.

b. Guru-Guru

Hubungan guru dengan guru di SMP Negeri 16 Semarang terjalin dengan baik dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan. Hubungan itu terjalin harmonis melalui komunikasi antara guru dengan guru. Diantara sesama guru menerapkan sistem demokrasi dan interaksi sosial antara guru yang sifatnya terbuka.

c. Peserta didik-Peserta didik

Hubungan yang terjalin antara peserta didik dengan peserta didik sudah cukup baik, dalam arti bahwa terjadi hubungan yang sangat erat dan harmonis. Hal ini di tandai saat waktu istirahat mereka digunakan untuk bersendau gurau, tidak hanya dari satu kelas saja tetapi kelas lain bahkan kakak kelas. Selain itu pada saat diskusi di kelas para peserta didik dapat bekerjasama dengan baik.

Hubungan antar kelas terjalin akrab dan penuh rasa kekeluargaan karena terdapatnya organisasi kepeserta didikan atau OSIS yang didalamnya merupakan wadah untuk menampung aspirasi dan kreatifitas serta kegiatan yang berlaku bagi seluruh peserta didik SMP Negeri 16 Semarang.

d. Guru-Peserta didik

Guru-guru SMP Negeri 16 Semarang pada dasarnya selalu menerapkan hubungan yang saling terbuka dengan para peserta didik dengan menjalin suasana yang menyenangkan dan penuh keakraban. Sering kali terlihat adanya guru-guru yang bersikap teman dengan peserta didik, namun masih dalam batas-batas yang wajar.

Dalam lingkungan kelas, hubungan guru dengan peserta didik terlihat sewajarnya, di mana seorang guru ketika sedang memberikan materi pelajaran maka peserta didik mendengarkan, menyerap dan memperhatikan guru tersebut dengan seksama walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan.

Dengan sikap terbuka dan demokratis menjadikan peserta didik dalam mengutarakan masalah-masalah yang dihadapi baik masalah pribadi maupun masalah kaitannya dengan materi pelajaran mereka tidak canggung.

e. Guru dan Staf Tata Usaha

Hubungan yang terjadi antara guru dengan staf TU adalah hubungan yang baik sesuai dengan jabatan yang dimiliki di mana setiap personal mempunyai ikatan kerja yang kuat sehingga membutuhkan suatu keharmonisan kinerja agar tercipta suasana kerja yang kondusif.

f. Hubungan secara keseluruhan

Hubungan sosial antara guru, peserta didik dan karyawan di SMP Negeri 16 Semarang sangat baik, semua pihak baik dari guru, peserta didik, pegawai TU dan karyawan bebas mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan operasional dalam kegiatan proses belajar mengajar dari perbaikan mutu kelulusan SMP Negeri 16 Semarang.

10. Tata Tertib dan Pelaksanaanya.

SMP N 16 Semarang memiliki peraturan khusus di luar aturan yang dibuat oleh pemerintah dan atau yayasan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran.⁶

Peraturan khusus tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Guru pada waktu mengajar tidak boleh merokok.
- b. Guru tidak boleh menugaskan anak/ peserta didik mencatat di papantulis.

⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

- c. Guru/ peserta didik tidak boleh mengaktifkan HP pada saat proses belajar mengajar berjalan.
- d. Guru/ karyawan/ peserta didik pada saat upacara wajib memakai peci/ topi.
- e. Guru pada saat pergantian mengajar tidak boleh terlambat, 10 menit sebelumnya harus sudah siap untuk mengajar.
- f. Petugas guru piket hendaknya siap/ berada di tempat apabila apabila ada guru yang ijin berhalangan tidak hadir untuk menggantikannya.
- g. Pada waktu jam pelajaran peserta didik dilarang keluar kelas tanpa izin guru.
- h. Pada waktu istirahat peserta didik dilarang keluar halaman sekolah tanpa izin guru.
- i. Guru/ karyawan/ peserta didik dilarang keluar halaman sekolah tanpa izin guru.
- j. Guru/ karyawan/ peserta didik dilarang membuang sampah disembarang tempat.

B. Situasi khusus SMPN 16 Semarang

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang pada Tahun Pelajaran 2009-2010 meliputi:
 - a. Tujuan Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang pada Tahun Pelajaran 2009-2010.

Tujuan umum pembelajaran PAI ini adalah untuk menyiapkan peserta didik memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan ini kemudian di jabarkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran, yang meliputi beberapa aspek yaitu: Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh.⁷

⁷ *Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMPN 16 Semarang Tahun 2009-2010*, hlm. 2.

Peran sekolah sebagai suatu institusi yang mengemban visi dan misi moral (agama) tentunya sangat penting dan dominan dalam memberikan klarifikasi pemahaman secara proposional mengenai berbagai masalah keagamaan di sekolah. Sebagaimana tujuan pembelajaran ini juga disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yaitu unggul dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Seperti yang diungkapkan bapak Bejo Eko Prajidno selaku guru BK (19/04/2010) bahwa dalam mencapai tujuan ini dibutuhkan adanya kerja sama dan komunikasi yang sehat baik dari birokrasi sekolah, masyarakat, maupun peserta didik. Pemahaman yang selaras ini dapat dicapai dengan adanya brosur-brosur sekolah, pengisian papan pengumuman dan komunikasi secara terbuka dengan berbagai pihak sebagai wahana sosialisasi dan silaturahmi sekolah sebagai wadah pelayanan pendidikan yang sehat bagi masyarakat.

b. Materi Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang pada Tahun Pelajaran 2009-2010

Materi pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang pada tahun pelajaran 2009-2010 meliputi:

- 1) Al-Qur'an: menerapkan hukum bacaan *qalqalah*, *lam*, dan *ra'*
- 2) Akidah: memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah.

Pemberian materi Akidah kepada peserta didik kelas VIII di SMPN 16 Semarang meliputi bagaimana peserta didik memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah. Dalam materi ini diharapkan peserta didik dapat mengenal 4 kitab Allah yang wajib diyakini, peserta didik juga dapat menunjukkan sikap yang baik mana kala membaca Al-Qur'an dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik

- 3) Akhlak: memahami perilaku *zuhud*, dan *tawakkal*
- 4) Fikih: mengenal tatacara sholat sunah, memahami macam-macam sujud, memahami tata cara puasa wajib dan sunah, memahami zakat.

5) Tarikh: memahami sejarah Nabi Muhammad SAW.⁸

c. Metode Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang pada Tahun Pelajaran 2009-2010

Metode pembelajaran yang digunakan di SMPN 16 Semarang adalah metode:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu model pembelajaran dengan cara penyampaian pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas dengan peserta didik mendengarkan. Dengan metode ini suasana kelas akan mudah terkontrol dan di kendalikan oleh guru. Metode ini selalu di terapkan sebagai metode penyampaian materi setiap kali pertemuan pembelajaran. Sebagai metode yang di rasa mudah, menurut ibu Sri Rahayu metode ini juga menjadi metode yang memuat sebagian besar materi untuk di sampaikan peserta didik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik dapat saling melemparkan pertanyaan seputar permasalahan-permasalahan materi yang di pelajari. Artinya guru dapat bertanya dan peserta didik menjawab ataupun sebaliknya peserta didik bertanya guru menjawab.⁹

Metode Tanya jawab ini menurut ibu sri Rahayu, menjadi metode yang efektif bagi guru dalam mengamati keaktifan peserta didik dalam megikuti proses pembelajaran. Selain itu, Tanya jawab yang berlangsung menjadi sebuah catatan dan nilai positif sendiri bagi peserta didik.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik, untuk mendapatkan ide,

⁸ *Ibid.*, hlm. 4-5.

⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

atau tukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah.

Diskusi menjadi sebuah metode pilihan dalam pembelajaran PAI ini di samping sebagai sarana penguasaan materi, diskusi ini menjadi sebuah ajang bagi peserta didik untuk bersosialisasi dengan orang lain. Selain dengan tiga metode ini seperti yang di ungkapkan Ibu. Sri Rahayu selaku guru PAI (7/04/2010) mencoba dengan menggunakan metode dengan pendekatan langsung yaitu dengan mendekati peserta didik secara psikis dan dilakukan secara individual, disamping mengetahui latar belakang keagamaan peserta didik, guru PAI juga akan lebih mudah menerapkan metode kepada peserta didik sesuai dengan kondisi yang mereka alami secara umum.

d. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang pada Tahun Pelajaran 2009-2010

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang pada tahun pelajaran 2009-2010 adalah dengan evaluasi formatif, evaluasi sumatif, *placement*, dan *diagnostik*.

Evaluasi pembelajaran ini juga menggunakan beberapa metode salah satunya yaitu metode survei dengan teknik korelasi yaitu ada peran yang positif antara guru PAI dengan guru BK dengan perilaku sosial keagamaan, di mana hal ini diharapkan dapat memberi jalan keluar dari kesulitan bagi peserta didik, untuk kepentingan penelitian, dengan melibatkan peran orang tua dan seseorang untuk mengetahui informasi yang ada terhadap peserta didik.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pribadi di SMPN 16 Semarang pada Tahun Pelajaran 2009-2010 meliputi ;

a. Tujuan bimbingan konseling pribadi di SMPN 16 Semarang pada tahun pelajaran 2009-2010

Bimbingan konseling pribadi di SMPN 16 Semarang, mempunyai tujuan sebagaimana yang teraplikasikan dalam isi layanan yang di

sampaikan Ibu Musianah sebagai salah satu guru BK kelas VIII di SMPN 16 Semarang yaitu:

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami dirinya sebagai sebuah pribadi yang mempunyai kekuatan dan kelemahan.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengatur dan merumuskan kegiatannya sehari-hari.
- 3) Membantu peserta didik dalam membedakan hal-hal yang baik dan buruk bagi kesehatan mereka baik secara fisik maupun kesehatan mental mereka.
- 4) Membantu peserta didik dalam belajar bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Membantu peserta didik dalam bersikap secara wajar dalam keadaan tertekan sekalipun
- 6) Membantu peserta didik untuk dapat lebih menelaah akibat dan manfaat sebelum mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu.
- 7) Membantu peserta didik bahwasanya pengalaman masa lalu berpengaruh pada tindakan saat ini dan pada masa yang akan datang.¹⁰

b. Materi bimbingan konseling pribadi di SMPN 16 Semarang pada tahun pelajaran 2009-2010

Materi Bimbingan konseling pribadi peserta didik kelas VIII SMPN 16 Semarang meliputi:

- 1) Menemukan kekurangan dan kelebihan diri dalam mengikuti pelajaran. Dalam hal ini semua materi pelajaran yang di sukai dan di benci peserta didik di ungkap, dan pelajaran PAI masuk dalam criteria pembahasan ini.
- 2) Memahami perubahan yang terjadi pada diri secara fisik saat pubertas. Bagaimana menyikapinya baik dalam pergaulan maupun memaknai dalam hubungan dengan pencipta.

¹⁰DEPDIKNAS, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: DEPDIKNAS, 2004), hlm. 15.

- 3) Mengenal secara khusus organ-organ reproduksi. Bagaimana mengatasi perasaan khawatir, malu, dan sungkan menyangkut tubuh dan perubahannya.
- 4) Memahami cara bersosialisasi dengan orang lain secara sehat dan dinamis.
- 5) Memahami hambatan diri dan bagaimana mengembangkan diri.¹¹

Sebagaimana materi-materi pelajaran yang lain yang disesuaikan dengan KTSP, materi BK ini juga disesuaikan dengan materi KTSP. Meskipun demikian, sebagai mata pelajaran yang mempunyai sifat yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain di mana BK mempunyai ruang yang lebih luas dalam pencapaian nilai afektif dan psikomotoriknya, selama ini SMPN 16 Semarang memberikan materi ini secara fleksibel di manapun dan kapanpun materi ini dapat disampaikan tidak terbatas pada ruang kelas dan jam pelajaran yang ditentukan. Kesempatan yang sering digunakan adalah pada saat upacara bendera dan saat ceramah selepas sholat dhukha dan dhuhur berjama'ah.

- a. Metode bimbingan konseling pribadi di SMPN 16 Semarang pada tahun pelajaran 2009-2010

Metode yang digunakan dalam bimbingan Konseling pribadi di SMPN 16 Semarang menggunakan tahapan-tahapan yang saling berkaitan. Adapun proses pelayanan tersebut adalah:

- 1) Pendekatan
 - (a) Orientasi/ konsultasi: tahap ini dilakukan oleh tenaga medis, guru, dan seorang yang di tunjuk oleh SMPN 16 Semarang.
 - (b) Identifikasi: tahap ini bertujuan untuk mengetahui persoalan yang dialami peserta didik
 - (c) Motivasi: pada tahap ini peserta didik diberikan dorongan/ semangat baru menatap masa depannya.

¹¹ *Dokumen Perangkat Pembelajaran Bimbingan dan Konseling SMPN 16 Semarang Tahun 2009-2010*, hlm. 6.

(d) Seleksi: tahap ini untuk mengetahui kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembinaan yang diadakan oleh sekolah.¹²

2) Melakukan kegiatan Bimbingan/ Pembinaan

(a) Pembinaan fisik: pembinaan ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

(b) Pembinaan mental psikologis: pembinaan ini berupa konseling pribadi disesuaikan dengan kasus pribadi yang dialami peserta didik

(c) Pembinaan agama: kegiatan ini berupa pembinaan keagamaan peserta didik yang berhubungan dengan aspek: akidah, ibadah, dan akhlak. Pada tahap pembinaan ini guru BK bekerjasama dengan guru agama.

(d) Pembinaan sosial: pembinaan ini bertujuan untuk membantu peserta didik menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan sesama peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat di sekitar mereka.

(e) Pembinaan ketrampilan: dalam pembinaan ini peserta didik diberikan keterampilan yang sesuai dengan bakat mereka. pembinaan ini dilakukan oleh SMPN 16 Semarang bekerjasama dengan guru pembina ekstrakurikuler.

3) Layanan konseling: pada tahap layanan ini peserta didik memungkinkan untuk mendapatkan layanan langsung baik antar pribadi maupun kelompok dengan pembimbing dalam rangka penyelesaian dan pemecahan masalah pribadi yang dialami peserta didik.

b. Evaluasi bimbingan konseling pribadi di SMPN 16 Semarang pada tahun pelajaran 2009-2010

Evaluasi Bimbingan konseling pribadi kelas VIII SMPN 16 Semarang dilakukan dengan:

- 1) Layseg (layanan segera) yaitu evaluasi yang dilakukan ketika peserta didik mendapatkan materi atau layanan BK, dalam waktu yang sama guru pembimbing memberikan penilaian terhadap respon peserta didik dalam mengungkapkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru pembimbing.
 - 2) Laypen (layanan jangka pendek) yaitu layanan terhadap kasus tertentu, di mana peserta didik membutuhkan penilaian secara berencana dan *continue* sehingga permasalahan dalam pribadi peserta didik dengan pengawasan ini dapat berangsur mendapatkan penyelesaian.
 - 3) Layjang (penilaian jangka panjang) yaitu evaluasi yang dilakukan dengan menyimpulkan semua kejadian yang telah terdokumentasi dalam satu semester atau lebih untuk dijadikan sebuah penilaian.
3. Koneksitas pembelajaran PAI dengan bimbingan konseling pribadi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 16 Semarang pada tahun pelajaran 2009-2010 dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Ciri khusus pelaksanaan pembelajaran PAI dan BK pribadi di SMPN 16 Semarang adalah adanya unit pembinaan kepribadian peserta didik. Unit ini terdiri dari guru BK dan guru agama. Unit ini diharapkan ikut menunjang tercapainya visi dan misi SMPN 16 Semarang, yaitu unggul dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Memberi pelayanan dan membentuk peserta didik mampu dalam ilmu berdasar kesadaran sebagai hamba Tuhan, dan mengembangkan diri dalam mengabdikan pada nusa dan bangsa.

Dalam pelaksanaan programnya, guru BK dan guru PAI mempunyai beberapa agenda sesuai yang di paparkan Bapak Bedjo yaitu :

- a. Do'a pagi bagi peserta didik sebelum pembelajaran di mulai
- b. Pengajian bulanan
- c. Pengajian pada hari-hari besar Islam (Insidental)
- d. Konsultasi peserta didik yang di buka setiap hari sekolah dan 2 jam setelah sekolah selesai.

Dalam hal ini konsultasi menjadi kegiatan yang rutin di lakukan peserta didik, terutama kelas VIII sebagai peserta didik yang mendapatkan perhatian khusus untuk mempersiapkan diri ke kelas IX nantinya, ungkap Pak Bedjo, selaku koordinator BK. Adapun peserta didik yang saat ini mendapat pelayanan khusus dari guru PAI dan BK adalah peserta didik dengan beberapa kasus yang di temui dan dalam tahap penanganan yaitu :

- 1) Peserta didik dengan nama Warih kelas VIII D dengan catatan sikap yang tidak mau mengikuti pelajaran PAI dengan latar belakang peserta didik ini adalah berasal dari keluarga yang broken home dan aspek keagamaan mereka kurang mendapatkan perhatian dikarenakan perbedaan agama yang berbeda dari orang tua.

Penanganan peserta didik ini telah melalui beberapa tahap baik dari guru BK dalam hal ini mendekati secara kepribadianya. Bapak Bedjo sebagai penanggung jawab mengungkapkan, bahwasanya peserta didik yang telah melewati tahap orientasi, dan identifikasi akan menjadikan catatan tersendiri bagi guru BK dalam mengamati permasalahan yang ada dalam peserta didik.

Setelah permasalahan yang teridentifikasi, peserta didik akan mendapatkan motivasi dan seleksi yang di sesuaikan dengan kegiatan-kegiatan sekolah, sehingga dapat di lihat adanya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembinaan sekolah.

Untuk peserta didik dengan permasalahan seperti halnya Warih, pendekatan ini tidak hanya di lakukan oleh guru BK mengingat hal ini juga berhubungan dengan prestasi PAI yang sangat tertinggal. Oleh karena itu dalam hal ini guru PAI mendapatkan tanggung jawab dalam pembinaan agama secara materi dan penanaman nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

- 2) Atika Ayu Arosita Putri kelas VIII D dengan catatan sering meninggalkan KBM atau membolos, padahal peserta didik ini mempunyai prestasi akademik yang baik.

Pada peserta didik ini bimbingan di berikan oleh guru BK sebagai pembimbing dengan pendekatan secara mental psikologis. Kesulitan yang di hadapi dalam penanganan kasus ini adalah keadaan peserta didik yang pasif dan tidak hadirnya orang tua untuk memenuhi panggilan sekolah.

- 3) Bagas Setiawan kelas VIII A dengan catatan sering berkelahi di sekolah dan sering tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Identifikasi dari guru BK ada beberapa hal yang menjadikan peserta didik ini untuk mencari perhatian dan pengakuan sosial dari teman-teman sebayanya.

Pendampingan yang saat ini dilakukan adalah pendekatan secara individual dengan memanggil peserta didik dalam beberapa kali pertemuan dan mengamati perkembangan peserta didik ini dengan kerjasama semua pihak sekolah.

- e. Siraman rohani dengan pemberian kultum atau ceramah sehabis sholat dhuhur bersama pada hari Senin dan Kamis. Dalam hal ini guru BK dan PAI sangat berperan dalam penentuan tema yang disesuaikan dengan isu-isu yang berkembang di masyarakat.
- f. Sholat *dhukha* bersama saat peserta didik mendapatkan jam pelajaran agama Islam.

Tujuan dari pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang adalah menyiapkan peserta didik memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan ini kemudian di jabarkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran, yang meliputi beberapa aspek yaitu: Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh. Dalam tujuan PAI ini sebagaimana dalam tujuan yang juga ingin di capai dalam pembelajaran BK pribadi khususnya yaitu menginginkan peserta didik dalam memahami kemampuan dan kelemahannya secara pribadi dan bagaimana cara mengembangkannya,

sehingga nantinya peserta didik dapat akhlak yang mulia dengan ilmu yang mereka kuasai.

Koneksitas pembelajaran PAI dengan bimbingan konseling pribadi dalam hal materi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 16 Semarang pada tahun pelajaran 2009-2010 adalah materi pada PAI tentang memahami perilaku terpuji dan tercela (*zuhud* dan *tawakkal*), memberikan pengertian yang sangat mendukung dengan materi yang disampaikan dalam BK yaitu tentang memahami diri secara fisik dan cara bergaul dengan lingkungan sosial.

Pembelajaran PAI dan BK adalah sebuah pembelajaran dengan materi-materi, di mana dalam penyampaianya pembelajaran ini menyampaikan sebuah informasi dengan metode ceramah, dalam PAI ada juga dengan tanya jawab yang juga metode ini dilakukan dalam BK dalam mendapatkan sebuah jawaban atau informasi tentang kepribadian peserta didik. Selain itu mediasi adalah metode yang digunakan di SMPN 16 Semarang baik dalam PAI maupun BK meskipun dalam pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang hal ini sangat jarang di lakukan. Hal ini kemudian menjadi cacatan khusus baik bagi guru BK maupun PAI. Ketika terdapat hal-hal yang menyimpang, di mana perilaku ini di ketahui oleh guru PAI terlebih dahulu maupun guru BK dahulu, untuk kemudian dilakukan pertemuan secara individual oleh guru BK ataupun guru PAI di mana kasus ini dirasa perlu mendapatkan penanganan.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI adalah sebagai sebuah proses yang dilewati oleh guru PAI maupun guru BK di SMPN 16 Semarang. Evaluasi ini sebagai cara untuk melihat keberhasilan dan hal-hal lain yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi ini juga diperlukan dalam bimbingan konseling pribadi di SMPN 16 Semarang, baik pada peserta didik, mengenai proses pembelajaran, maupun hasilnya, dengan tujuan pembelajaran BK dapat berjalan lebih maksimal.

Dalam evaluasi PAI di SMPN 16 dengan evaluasi formatif, evaluasi sumatif, *placement*, diagnostik. Yang mana tahapan-tahapan ini kemudian akan menjadikan penilaian tersendiri bagi peserta didik tentang penguasaan materi yang diajarkan, sedangkan dalam BK sistem evaluasi yang digunakan adalah layanan segera dengan mengambil penilaian mana kala peserta didik mendapatkan pembelajaran. Layanan jangka pendek, dengan mengambil penilaian berdasarkan kasus tertentu peserta didik yang membutuhkan pendampingan sesuai dengan kasus yang di hadapi pribadi peserta didik. Kemudian layanan jangka panjang yaitu layanan dengan mengambil penilaian atau kesimpulan setelah melalui waktu yang agak panjang dengan didasarkan pada data-data yang di peroleh dari awal peserta didik di terima di sekolah.

Baik dalam pembelajaran PAI maupun dalam BK pribadi pengambilan penilaian ini didasarkan atas analisa tentang materi yang peserta didik kuasai dan bagaimana penerapannya maupun pengaruhnya dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan keseharian peserta didik berdasarkan catatan kepribadian yang di peroleh dari peserta didik.